

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya setiap bangsa untuk memajukan negaranya, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan dan memperbaiki sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Begitu juga dengan Indonesia saat ini lebih memperhatikan pendidikan generasi bangsa, cita-cita pendidikan Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi pendidikan di Indonesia ini masih tergolong cukup rendah, dilihat dari siswa Indonesia kurang bisa mengembangkan pengetahuannya. Saat ini yang dibutuhkan adalah generasi yang kreatif, ini disebabkan karena adanya masalah proses pembelajaran disekolah, dimana siswa sebagai subjek kurang terampil dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran kimia selama ini cenderung kurang menarik, siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, suasana kelas cenderung pasif dimana siswa yang bertanya pada guru sangat sedikit meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami Oleh karena itu dibutuhkan guru yang bisa membuat suasana kelas lebih aktif dan efektif.

Pembelajaran kimia disekolah saat ini belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa SMA N 2 Lubuk Pakam bahwa siswa sering mengalami kesulitan saat mengikuti pelajaran kimia. Secara umum kesulitan ini disebabkan sistem pengajaran guru, dimana proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Hal ini siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ujian kimia sehingga hasil belajar kimia siswa menjadi rendah.

Guru merupakan Faktor eksternal dalam pendidikan. Untuk itulah, sebagai pengajar guru hendaknya dapat menerapkan model atau metode pengajaran yang bervariasi dan sesuai bagi siswanya. Selanjutnya dari observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia, data yang diperoleh adalah hasil belajar kimia siswa yang dicapai pada umumnya rendah. Sedangkan KKM kimia disekolah ini 75.

Penggunaan M3PK diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran IPA khususnya kimia, karena dalam pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa untuk membangun pemahamannya sendiri sehingga siswa akan lebih aktif untuk menggali informasi untuk menentukan konsep yang paling benar.

Berdasarkan hasil penelitian sejenis seperti Agus Mienda (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar kimia kelas eksperimen yang menggunakan model M3PK diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 76.00 lebih tinggi dari kelas kontrol dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar siswa. Dan Esti (2009) pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata peningkatan dengan menggunakan model M3PK terhadap hasil belajar kimia siswa sebesar 5% pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA N 11 Medan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“PENGARUH MODEL MENGAJAR MENGINDUKSI PERUBAHAN KONSEP (M3PK) SIMSON TARIGAN TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA PADA POKOK BAHASAN SISTEM KOLOID”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) pada materi Sistem koloid dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kimia siswa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Kimia siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Sistem Koloid kimia kelas XI SMA N 2 Lubuk Pakam?
2. Seberapa besar persen hasil belajar siswa dengan model pembelajaran M3PK ?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Sistem Koloid, Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK), hasil belajar siswa kelas XI SMA N 2 Lubuk Pakam pada materi pokok Sistem Koloid dilihat dari evaluasi setelah diberi perlakuan.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar Kimia siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Sistem Koloid kelas XI SMA N 2 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui seberapa besar persen hasil belajar siswa dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK).

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, model mengajar ini dapat mengubah konsep siswa tentang pelajaran kimia sehingga dapat meningkatkan keinginan belajar dan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, sebagai informasi cara mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar
3. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat bagi peningkatan kualitas pengajaran serta sebagai perkembangan atau bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan khusus dalam pengajaran kimia.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dimasa yang akan datang.

### 1.7. Defenisi Operasional

1. Model mengajar menginduksi perubahan konsep adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar dan terstruktur kepada siswa. M3PK ini merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme. Dalam hal ini siswa dituntun membangun pemahamannya sendiri atau dengan kata lain siswa menjadi pusat pembelajaran.

Dalam model ini perubahan konsep ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu intelligibility yang artinya konsep tersebut memiliki arti atau makna dalam diri siswa. Aspek yang kedua adalah plausible yang artinya siswa yakin bahwa konsep yang diterimanya benar. Sedangkan aspek yang ketiga adalah fruitfull yang artinya konsep tersebut memberikan “buah” bagi dirinya.

2. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode ekspositori. Yaitu guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa, dan membahas bersama-sama di kelas. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal artinya bertutur secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, sehingga sering diidentifikasi dengan ceramah.
3. Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout yang digunakan ialah handout dalam bentuk Handcopy yang akan dijadikan sebagai literatur oleh peserta didik pada kegiatan PBM.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami materi bahan ajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang baik.